



## TINJAUAN KEBUTUHAN TENAGA ASSEMBLING REKAM MEDIS RAWAT INAP BERDASARKAN BEBAN KERJA DI RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN ANALISA BEBAN KERJA KESEHATAN

Alfi Shiddiq Syafrian, Muniroh, Lily Widjaja, Laela Indawati

Universitas Esa Unggul

Email : shiddiqalfi@gmail.com, muniroh@esaunggul.ac.id,  
lily.widjaja@esaunggul.ac.id, laela.indawati@esaunggul.ac.id

### ABSTRAK

**Kata kunci:**

ABK Kes,  
Assembling,  
Rekam Medis,  
Kebutuhan tenaga  
kerja.

**Latar Belakang :** Rumkital Marinir Cilandak, Kota Jakarta Selatan yang merupakan rumah sakit tipe B dimana unit rekam medis khususnya dibagian assembling rawat inap hanya memiliki 1 tenaga kerja. Assembling di rumah sakit berfungsi untuk melengkapi isi dan merakit dokumen rekam medis yang belum sempurna. Diketahui kegiatan assembling dilakukan oleh 1 petugas dengan jumlah rekam medis 7.597 pasien rawat inap pada tahun 2021.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran jumlah kebutuhan tenaga rekam medis assembling rawat inap yang sesuai dengan beban kerja di Rumkital Marinir Cilandak.

**Metode :** Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga assembling berdasarkan data dari wawancara dan observasi.

**Hasil :** Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) diketahui Standar Beban Kerja (SBK) 5.891 rekam medis/tahun dibagi capaian 1 tahun 7.597 pasien rawat inap lalu dibagi lagi dengan Standar Tugas Penunjang (STP) didapatkan jumlah tenaga assembling rawat inap yang dibutuhkan sebanyak 2 orang.

**Kesimpulan:** Disimpulkan bahwa Standar Prosedur Operasional (SPO) proses assembling rekam medis di Rumkital Marinir Cilandak diterbitkan pada tanggal 21 Desember 2018, dan belum ada revisi terbaru dari pihak Rumkital.

### ABSTRACT

**Keywords:**

ABK Kes,  
Assembling,  
Medical Records,  
Labor needs.

**Background:** Rumkital Marinir Cilandak, South Jakarta City which is a type B hospital where the medical record unit, especially in the inpatient assembling section, only has 1 workforce. Assembling in the hospital serves to complete the contents and assemble rudimentary medical record documents. It is known that assembling activities are carried out by 1 officer with a total medical record of 7,597 inpatients in 2021.

**Purpose:** This study aims to get an overview of the number of inpatient assembling medical record personnel that are in accordance with the workload at Rumkital Marinir Cilandak.

**Method:** : This research is descriptive quantitative, that is, conducting research directly to determine the number of assembling energy needs based on data from

*interviews and observations.*

**Results:** *Based on the calculation results of the Health Workload Analysis (ABK Kes) it is known that the Workload Standard (SBK) 5,891 medical records / year divided by the achievement of 1 year 7,597 inpatients and then subdivided by the Supporting Task Standard (STP) obtained the number of inpatient assembling personnel needed as many as 2 people.*

**Conclusion:** *It was concluded that the Standard Operating Procedure (SPO) for assembling medical records at Rumkital Marinir Cilandak was published on December 21, 2018, and there has been no latest revision from Rumkital.*

## **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Qomah, Amarta, & Kholili, 2021). Rumah sakit memiliki berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuannya masing-masing berinteraksi satu sama lain, salah satunya adalah tenaga rekam medis (Siska, 2018).

Pengertian rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban (Cahyaningrum, Utami, Rahmawati, & Nagoro, 2021). Dalam peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan rekam medis salah satunya adalah tenaga kerja bagian assembling rekam medis .

Assembling merupakan bagian dari unit rekam medis yang tugas utamanya adalah Pertama menyusun kembali Rekam Medis rawat jalan dan rawat inap menjadi suatu urutan atau koherensi sesuai dengan urutan kronologis penyakit yang bersangkutan (Nomor, 36AD). Kedua, dari file untuk merekam dalam bentuk data rekam medis (Menkes, 2010). Ketiga, memeriksa kebenaran data rekam medis keempat, Mengontrol Rekam Medis yang dikembalikan ke unit perekaman data karena isinya tidak lengkap. Kelima, Mengontrol penggunaan nomor rekam medis. Terakhir, Mendistribusikan dan mengontrol penggunaan rekam medis dalam bentuk catatan (Gultom & Sihotang, 2019).

ABK Kes merupakan metode yang dipakai untuk menghitung kebutuhan semua jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) berdasarkan beban kerja yang dilakukan oleh semua jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan pada setiap fasyankes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Putri & Mudayana, 2021). Pentingnya menyusun perencanaan kebutuhan SDM merupakan langkah strategis yang perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung pembangunan kesehatan. Perencanaan Kebutuhan SDM dimaksudkan untuk memperoleh jenis dan jumlah tenaga yang tepat dalam keterampilan, pengalaman dan kompetensi yang dibutuhkan dalam tugasnya dan dapat menyelesaikan beban tugasnya secara tepat (Joebagio & Mundigdo, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran sebenarnya untuk memperoleh jumlah kebutuhan tenaga rekam medis bagian assembling rawat inap yang sesuai dengan beban kerja. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mengetahui jumlah sampel (Wittri, Indawati, Rumana, & Putra, 2022).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\begin{aligned} &= 0 (1 + Ne^2) \\ &= 7.597 / 1 + (7.597 \times 0,01)^2 \\ &= 7.597 / 76,97 \\ &= 98,70 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Jadi, sampel pada penelitian ini adalah 100 rekam medis pasien rawat inap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi SPO Proses Assembling Rekam Medis

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan petugas assembling di Rumkital Marinir Cilandak belum sesuai SPO, dikarenakan isi SPO belum memuat semua tugas pokok yang dilakukan oleh petugas assembling (Yuliastuti, 2020). kegiatan assembling tersebut yaitu:

1. Mulai dari menerima pengembalian berkas rekam medis dan sensus harian dari unit pelayanan rekam medis (Lestari, Wicaksono, & Deharja, 2020).
2. Meneliti kelengkapan isi berkas rekam medis dan merakit kembali sesuai urutan berkas rekam medis.
3. Mencatat penggunaan rekam medis kedalam buku kendali.
4. Menyerahkan berkas rekam medis yang telah lengkap ke bagian coding.

### B. Waktu Yang Dibutuhkan Tenaga Assembling Rawat Inap

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan waktu menggunakan *stopwatch*, penulis mendapatkan data tentang uraian kegiatan serta waktu yang dibutuhkan dalam melakukan assembling adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Perhitungan Norma Waktu Tugas Pokok**

Total waktu dari 100 Rekam Medis dibagi 100	1.222,78/100
Rata-rata waktu yang dibutuhkan tenaga	12,2278
Pembulatan	12,22 menit

**Tabel 2 Uraian Tugas Pokok**

No	Uraian Tugas
1.	Menerima pengembalian berkas rekam medis dan sensus harian dari unit pelayanan rekam medis (Widjaja, 2015).
2.	Meneliti kelengkapan isi berkas rekam medis dan merakit kembali sesuai urutan berkas rekam medis
3.	Mencatat penggunaan rekam medis kedalam buku kendali (Depkes, 2008).
4.	Menyerahkan berkas rekam medis yang telah lengkap ke bagian coding.

### C. Menghitung Standar Beban Kerja Assembling Rawat Inap

**Tabel 3 Standar Beban Kerja ARI**

Keterangan	Norma Waktu	Satuan	WKT	SBK
Assembling Rawat Inap	12,22	Menit	72.000	5.891

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tenaga assembling rekam medis di Rumkital Marinir Cilandak mempunyai norma waktu sebesar 12,22 menit/rekam medis lalu hasil tersebut dibagi dengan Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebesar 72.000 menit/tahun menurut Permen PA-RB No. 26 tahun 2011 barulah didapatkan Standar Beban Kerja (SBK) sebanyak 5.891 rekam medis/tahun (Pusparini & Pratiwi, 2020).

#### **D. Menghitung Standar Tugas Penunjang Assembling Rawat Inap**

Setelah mendapatkan hasil dari Standar Beban Kerja (SBK), langkah selanjutnya yaitu menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester) sebagai berikut :

##### **1. Waktu Kegiatan**

Mengikuti Pelatihan/Seminar sebanyak 2 kali/tahun, selama 2 jam atau 120 menit

$$= 120 \times 2 \text{ semester}$$

$$= 240 \text{ menit}$$

Mengikuti Rapat sebanyak 1 kali/bulan, selama 2 jam atau 120 menit

$$= 120 \text{ menit} \times 52 \text{ minggu}$$

$$= 1.440 \text{ menit.}$$

Mengikuti Apel Pagi sebanyak 1 kali/hari, selama 1 jam atau 60 menit.

$$= 60 \text{ menit} \times 260 \text{ hari}$$

$$= 15.600 \text{ menit}$$

##### **2. Faktor Tugas Penunjang (FTP)**

Mengikuti Pelatihan/Seminar

$$= (\text{Waktu Kegiatan} : \text{WKT}) \square 100 \%$$

$$= ((120 \times 2) : 72000) \square 100 \%$$

$$= 0,33 \%$$

##### **3. Mengikuti rapat**

$$= (\text{Waktu Kegiatan} : \text{WKT}) \square 100 \%$$

$$= (1.440 : 72000) \square 100\%$$

$$= 2\%$$

##### **4. Mengikuti Apel Pagi**

$$= (\text{Waktu Kegiatan} : \text{WKT}) \square 100 \%$$

$$= (15.600 : 72000) \square 100\%$$

$$= 21\%$$

##### **5. Standar Tugas Penunjang (STP)**

$$= (1/(1-23,33/100))$$

$$= 1,29\%$$

#### **E. Menghitung Kebutuhan SDM Bagian Assembling Rawat Inap**

Diketahui Total Kebutuhan SDM = (Capaian 1 tahun/SBK×STP)

$$\text{Tugas Pokok} = 7.597 / 5.891$$

$$= 1,28$$

$$\text{Tugas Penunjang} = 1,29$$

$$\text{Kebutuhan SDM} = 1,28 \times 1,29$$

$$= 1,65$$

$$\text{Pembulatan} = 2 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui kebutuhan tenaga assembling rekam medis rawat inap sebanyak 2 (dua) orang tenaga assembling (Davies, Mueller, & Moulton, 2020).

### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jumlah tenaga bagian assembling rekam medis rawat inap yang sesuai dengan beban kerja. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat Disimpulkan BAHWA Standar Prosedur Operasional (SPO) proses assembling rekam medis di Rumkital Marinir Cilandak diterbitkan pada tanggal 21 Desember 2018, dan belum ada revisi terbaru dari pihak Rumkital. Dari hasil penelitian dapat diketahui kegiatan yang dilakukan tenaga assembling belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ada, dikarenakan masih ada kegiatan yang dilakukan oleh tenaga assembling tetapi belum terdapat pada SPO assembling.

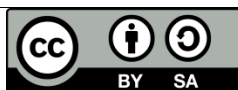
Tenaga assembling rawat inap memiliki 4 tugas pokok dan dari 100 sampel yang ada diketahui waktu yang dibutuhkan tenaga kerja untuk melakukan assembling kepada 1 (satu) berkas rekam medis rawat inap adalah 12,22 menit dan hasil perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) tenaga assembling rekam medis dalam melakukan tugas pokoknya sebanyak 5.891 rekam medis/tahun.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan berdasarkan data yang didapatkan diketahui Faktor Tugas Penunjang (FTP) yaitu sebesar 23,33% dan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,29%. Berdasarkan hasil perhitungan SDMk sesuai beban kerja dengan metode ABK Kesehatan didapatkan jumlah kebutuhan SDM yaitu sebanyak 2 (dua) orang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyaningrum, Nopita, Utami, Yeni Tri, Rahmawati, Eni Nur, & Nagoro, Bayu Suryo. (2021). Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filing Berdasarkan Metode ABK Kes di RSUD dr. Moewardi. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 19–25.
- Davies, Alan, Mueller, Julia, & Moulton, Georgina. (2020). Core competencies for clinical informaticians: a systematic review. *International Journal of Medical Informatics*, 141, 104237.
- Depkes, R. I. (2008). Standar pelayanan minimal rumah sakit. *Jakarta: Departemen Kesehatan RI*, 18.
- Gultom, Suheri Parulian, & Sihotang, Afrizal. (2019). Analisa kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja dengan metode wisn di bagian pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(1), 524–532.
- Joebagio, Hermanu, & Mundigdo, Ambar. (2014). MODEL PEMBELAJARAN SPRM BERBASIS VISUALISASI ASSEMBLING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK LABORATORIUM. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 2(1).
- Lestari, Dian Fadilah Ayu, Wicaksono, Andri Permana, & Deharja, Atma. (2020). Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Sensus Harian Rawat Inap di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Tahun 2020. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 374–380.
- Menkes, R. I. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/Menkes. *Per/I/2010 Tentang Perizinan Rumah Sakit*.
- Nomor, Undang Undang Republik Indonesia. (36AD). tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *Hukum Online*.

- Pusparini, Berliana, & Pratiwi, Rita Dian. (2020). Perbedaan Klaim Tarif INA-CBG pada Penyakit Sistem Peredaran Darah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 8(2), 125.
- Putri, Mutiara Ginanty, & Mudayana, Ahmad Ahid. (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *International Journal of Healthcare Research*, 4(1).
- Qomah, Isti, Amarta, Mohd Rinaldi, & Kholili, Ulil. (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode PPNI Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(3), 200–214.
- Siska, Fera. (2018). Analisis Pelaksanaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Widiyanti. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 11(1).
- Widjaja, Lily. (2015). Konsep Dasar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. *Jakarta: Universitas Esa Unggul*.
- Witri, Zalipa, Indawati, Laela, Rumana, Nanda Aula Rumana, & Putra, Daniel Happy. (2022). TINJAUAN KESESUAIAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO) DALAM KEGIATAN ASSEMBLING RAWAT INAP DI RS AS-SYIFA BENGKULU SELATAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 14–22.
- Yuliasuti, Henry. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Assembling Dalam Pengendalian Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Di Rsu Muslimat Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 39–47.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).